



Analisis Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid 19

Analysis of Preventing Anemia for Pregnant Mothers during The Covid-19 Pandemic

Gita Patria Sumailan¹⁾, Sri Dinengsih, Jenny Siauta

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional,
Jalan RM Harsono Nomor 1 Jakarta Selatan

Email : dini_alba@yahoo.com

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah global yang menimbulkan dampak bagi ibu dan janin. Anemia pada masa kehamilan dikaitkan dengan angka kesakitan ibu dan penyebab tidak langsung kematian ibu di seluruh populasi ibu hamil. Pada Tahun 2019 di Puskesmas Iwoimendaa Kabupaten Kolaka sebanyak 51,63% ibu hamil mengalami anemia, dan pada tahun 2020 bulan Oktober angka anemia mengalami peningkatan menjadi 62,98%. Semua layanan masyarakat dalam situasi pandemi Covid-19 ini banyak mengalami pembatasan termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal sehingga resiko meningkatnya angka kejadian anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya pencegahan anemia ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. Metode penelitian ini adalah studi analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Iwoimendaa yang berjumlah 100 orang. Data dianalisis menggunakan uji *Chi square*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara upaya pencegahan anemia dengan gizi ($p\text{ value} = 0,035$), pola makan ($p\text{ value} = 0,001$), dukungan keluarga ($p\text{ value} = 0,001$), kepatuhan konsumsi tablet Fe ($p\text{ value} = 0,029$). Variable dominan dengan upaya pencegahan anemia pada masa pandemi covid-19 adalah pengetahuan tentang gizi, pola makan, dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Petugas Kesehatan dalam masa pandemi covid-19 ini dapat menyusun strategi yang tepat agar ibu hamil dapat mengakses pelayanan antenatal, informasi tentang kesehatan ibu hamil dan pemberian tablet fe.

Kata kunci : upaya pencegahan, anemia, ibu hamil, pandemic Covid-19

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Ririn Ariyanti

*Correspondence : Gita Patria

Sumailan

sridinengsih@civitas.unas.ac.id

Received : 10 Juli 2021

Accepted : 15 Juli 2021

Published : 04 Oktober 2021

Citation : Gita Patria Sumailan

(2021)

Analisis Upaya Pencegahan

Anemia Ibu Hamil pada Masa

Pandemi Covid 19.

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 7:2.

Doi :

10.21070/midwiferia.v7i2.1631



ABSTRACT

*Anemia in pregnant women is a global problem that has an impact on the mother and fetus. Anemia during pregnancy is associated with maternal morbidity and indirect cause of maternal death in the entire population of pregnant women. In 2019 at the Iwoimendaa Health Center, Kolaka Regency many as 51.63%, pregnant women experienced anemia, and in October 2020, the anemia rate increased to 62.98%. All public services in this Covid-19 pandemic situation experienced many restrictions including maternal and neonatal health services the risk of increasing the incidence of anemia in pregnant women. **Objective:**efforts to prevent anemia in pregnant women during the Covid-19 pandemic at the Iwoimendaa Health Center, Kolaka Regency. **Methodology:** This research design is a quantitative analytic study with Cross Sectional approach. The sample totaling 100 pregnant women, people. Data were analyzed using Chi square test. **Results:** the analysis was significant relationship between efforts to prevent anemia and nutrition (p value = 0.035), diet (p value = 0.001), family support (p value = 0.001), adherence to Fe tablet consumption (p value = 0.001). 0.029 **Conclusion:** dominant variable with efforts to prevent anemia during the covid-19 pandemic is knowledge about nutrition, diet, family support and adherence to Fe tablet consumption. During this COVID-19 pandemic, health workers can develop appropriate strategies that pregnant women can access antenatal services, information about the health of pregnant women and the provision of Fe tablets.*

Keywords : *Prevention efforts, anemia, pregnant women, Covid-19 pandemic*



1. PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah global yang menimbulkan dampak bagi ibu dan janin. Anemia pada masa kehamilan dikaitkan dengan angka kesakitan ibu dan penyebab tidak langsung kematian ibu di seluruh populasi ibu hamil ([Daru et al, 2018](#)). Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin di bawah 12 g/dl untuk wanita tidak hamil pada usia reproduksi (15-49 tahun) dan di bawah 11 g/dl untuk wanita hamil trimester 1 dan 3 serta 10,5 g/dl pada trimester 2 ([Saifuddin, 2015](#)). Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI Tahun 2016-2017, 1 dari 5 ibu hamil mengalami anemia dan 7 dari 10 ibu hamil mengalami kekurangan kalori dan protein ([Kemenkes RI, 2018](#)).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, angka anemia pada ibu hamil mencapai 48,9 persen. Sementara target global nutrisi tahun 2025 adalah menurunkan angka anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga mencapai 50 persen. Target Indonesia tahun 2025 berdasarkan data Riskesdas 2018 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19 persen. Penyebab anemia dalam kehamilan utamanya adalah terjadinya proses hemodilusi yang terjadi pada awal trimester 2 dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu.

Selain karena proses fisiologis, kasus anemia dalam kehamilan 75%-90% disebabkan oleh defisiensi zat besi ([Kemenkes RI, 2018](#)).

Anemia defisiensi besi masih tinggi prevalensinya akibat praktik pencegahan anemia yang rendah pada ibu hamil. Faktor utama penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain pola makan yang buruk selama kehamilan, kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah serta ketidakteraturan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal ([Oumer & Hussein, 2019](#)). Pola makan selama kehamilan termasuk pemilihan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan dan persepsi tentang nutrisi dan kesehatan ([Zhang et al, 2018](#)).

Kabupaten Kolaka merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki peningkatan kasus anemia pada ibu hamil cukup tinggi. Jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 adalah 23% dari jumlah ibu hamil, sedangkan jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Kolaka Timur adalah 21% dari jumlah ibu hamil (Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara, 2017), pada tahun 2019 angka ini mengalami peningkatan menjadi 32%. Berdasarkan data dari bagian gizi Puskesmas didapatkan persentase kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2019



adalah 51,63%, sampai dengan Oktober 2020, angka ini meningkat menjadi 62,98%. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu, didapatkan informasi 5 dari 7 ibu hamil menyatakan sudah tidak mengonsumsi tablet tambah darah sejak 3 bulan yang lalu karena tidak berani melakukan pemeriksaan di Puskesmas akibat adanya pandemi Covid 19.

Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Dampak yang timbul adalah ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kemenkes RI, 2020).

Kondisi pandemi ini meningkatkan risiko kenaikan angka anemia di kalangan ibu hamil khususnya, karena selain tidak rutin meminum tablet tambah darah juga melemahnya kondisi perekonomian sehingga diprediksi asupan nutrisi

ibu menjadi berkurang. Pandemi Covid 19 menyebabkan perubahan besar dalam protokol pemeriksaan di pelayanan kesehatan yang mengacu pada protokol kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Kompas, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan ini dipilih untuk menilai upaya pencegahan anemia ibu hamil pada masa pandemi covid-19. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 100 ibu hamil. Pengambilan data dilakukan pada suatu waktu tertentu dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Iwoimendaa Kabupaten Kolaka.

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2011).



3. HASIL PENELITIAN

1) Hasil Univariat

Tabel 1 Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid 19

Upaya Pencegahan Anemia	F	%
Baik	57	57
Kurang	43	43

Tabel 2 Faktor Yang Memengaruhi Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan Gizi	F	%
Baik	36	36
Kurang	64	64
Pola Makan	F	%
Baik	42	42
Kurang	58	58
Dukungan Keluarga	F	%
Baik	43	43
Kurang	57	57
Kepatuhan Konsumsi Fe	F	%
Baik	23	23
Kurang	77	77

Berdasarkan [Tabel 1](#) diketahui ibu hamil (57%) memiliki upaya pencegahan anemia di masa pandemi covid-19 ini dengan kategori baik, ibu hamil sebanyak 64 (64%) memiliki pengetahuan tentang gizi kurang, mayoritas ibu memiliki pola makan kurang yaitu 58 (58%), 57 (57%) ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang kurang, dan 77 (77%) kurang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

2) Hasil Bivariat

Hubungan Faktor Yang Memengaruhi Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Upaya Pencegahan Anemia		p value	OR
	Baik	Kurang		
Pengetahuan Gizi				
Baik	26 (72,2%)	10 (27,8%)	0,035	2,768
Kurang	31 (48,4%)	33 (51,6%)		
Pola Makan				
Baik	32 (76,2%)	10 (23,8%)	0,001	4,224
Kurang	25 (43,1%)	9 (30%)		
Dukungan Keluarga				
Baik	33 (76,7%)	10 (23,3%)	0,001	4,538
Kurang	24 (42,1%)	33 (56,9%)		
Kepatuhan Konsumsi Fe				
Baik	18 (78,3%)	5 (21,7%)	0,029	3,508
Kurang	39 (50,6%)	38 (49,4%)		

Sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan tentang gizi kurang yaitu 33 (51,6%) memiliki upaya pencegahan anemia kurang. Hasil analisis chi square didapatkan nilai p Value = 0,035 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan upaya pencegahan anemia. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi kurang memiliki peluang 2,768 kali lebih besar kurang memiliki



upaya pencegahan anemia. Mayoritas ibu hamil dengan pola makan kurang baik, terdapat 33 (56,9%) yang memiliki upaya pencegahan anemia kurang.

Hasil analisis chi square didapatkan nilai $pValue = 0,001$ berarti ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan upaya pencegahan anemia. Nilai *OR* menunjukkan bahwa ibu dengan pola makan kurang memiliki peluang 4,224 kali lebih besar kurang memiliki upaya pencegahan anemia. Mayoritas ibu hamil yang mempunyai dukungan keluarga kurang, sebanyak 33 (57,9%) kurang memiliki upaya pencegahan anemia.

Hasil analisis *chi square* didapatkan nilai $pValue = 0,001$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan anemia. Nilai *OR* menunjukkan bahwa ibu hamil dengan dukungan keluarga yang kurang memiliki peluang 4,538 kali lebih besar kurang memiliki upaya pencegahan anemia. Sebagian besar ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, sebanyak 39 (50,6%) memiliki upaya pencegahan baik.. Hasil analisis *chi square* didapatkan nilai $pValue = 0,029$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan upaya pencegahan anemia. Nilai *OR* menunjukkan bahwa ibu hamil

tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe memiliki peluang 3,508 kali lebih besar kurang memiliki upaya pencegahan.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi dengan Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al, (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Sejalan dengan hasil penelitian Mariza (2015) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia.

Salah satu upaya pencegahan anemia adalah memiliki perilaku mencari informasi tentang gizi selama kehamilan. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui membaca buku KIA, mengikuti kelas ibu dan pemberian edukasi oleh petugas kesehatan saat melakukan kunjungan antenatal.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, upaya ibu mendapatkan informasi tentang gizi dapat diperoleh melalui membaca buku KIA dan mencari informasi melalui media baik secara



online maupun media televisi dan radio, namun dari hasil penelitian didapatkan masih rendahnya pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil untuk mencari informasi tentang kesehatan, dan ibu hamil lebih banyak memilih mencari informasi melalui media dan mendapatkan edukasi langsung oleh bidan (Hanum dan Safitri, 2018).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi kurang akan berperilaku memilih makanan yang menarik panca indra dan tidak memilih menu berdasarkan nilai gizi makanan tersebut. Sebaliknya mereka yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih banyak menggunakan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut sehingga asupan gizi akan meningkat (Chandra et al, 2019). Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik akan memiliki perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dalam hal ini perilaku pencegahan anemia selama kehamilan. melalui membaca buku KIA dan mencari informasi melalui media baik secara online maupun media televisi dan radio.

Hubungan Pola Makan dengan Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Yuliani (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Sejalan dengan hal tersebut, Ghozali (2018) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia. Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau sebaliknya pola konsumsi yang tidak seimbang juga mengakibatkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih (Waryana, 2010).

Menurut BPS tahun 2017, pengeluaran untuk konsumsi pangan jenis hewani dan susu berkisar masih sangat rendah yaitu 4,7% -7,7% dari total diet harian sedangkan pengeluaran untuk konsumsi makanan dan minuman cepat saji meningkat menjadi 32,7%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, 95,5% penduduk Indonesia berusia ≥ 5 tahun kurang mengkonsumsi buah dan sayuran. Pola makan yang tidak sesuai dengan anjuran menu gizi seimbang ini, menyebabkan permasalahan gizi diantaranya adalah kekurangan energi kronis dan anemia.

Pada saat kondisi pandemi covid-19 seperti ini, harga bahan makanan meningkat sementara penghasilan masyarakat turun yang menyebabkan masyarakat khususnya ibu hamil menyesuaikan



kemampuan daya beli dengan makanan yang dikonsumsi, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu hamil.. Menurut asumsi peneliti, kebiasaan pola makan di Indonesia cenderung lebih banyak mengandung karbohidrat, sedangkan jenis makanan protein hewani dan sayuran masih cukup rendah tingkat konsumsinya, selain itu kondisi perekonomian yang melemah menyebabkan daya beli menurut sehingga berpengaruh pada pola makan keluarga di Indonesia.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Uduk \(2018\)](#), didapatkan hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian tersebut, Hardaniyati (2018) juga menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan status anemia ibu hamil.

Peran keluarga khususnya suami, sangat diperlukan bagi seorang wanita hamil. Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami kepada kehamilan akan mempererat hubungan

antara ayah anak dan suami istri. Dukungan yang diperoleh oleh ibu hamil akan membuatnya lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya. Hal ini akan memberikan kehamilan yang sehat. Dukungan keluarga yang dapat di berikan agar kehamilan berjalan lancar antara lain memberikan dukungan pada ibu untuk menerima kehamilannya, memberi dukungan pada ibu untuk menerima dan mempersiapkan peran sebagai ibu, memberi dukungan pada ibu untuk menghilangkan rasa takut dan cemas terhadap persalinan, memberi dukungan pada ibu untuk menciptakan hubungan yang kuat antara ibu dan anak yang di kandungnya melalui perawatan kehamilan dan persalinan yang baik, menyiapkan keluarga lainnya untuk menerima kehadiran anggota keluarga baru (Dagun, 2013).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya dukungan suami/keluarga dapat disebabkan akibat kurang efektifnya komunikasi antara suami istri maupun antar anggota keluarga. Ibu hamil tidak dapat menyampaikan harapan dan keinginannya dengan baik sehingga suami/keluarga tidak memahami kebutuhan ibu. Pada masa pandemi covid-19 ini, dimana keluarga lebih sering berkumpul di rumah, diharapkan dapat memperbaiki komunikasi di dalam keluarga sehingga ibu hamil mendapatkan dukungan yang dibutuhkan selama kehamilan.



Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan upaya pencegahan anemia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2020) yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti (2016) yang menyatakan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor yang paling dominan dalam pencegahan anemia. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan meningkatkan kejadian anemia rata-rata sebesar 8,6 kali dibandingkan dengan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Di Indonesia, program pencegahan anemia pada Ibu hamil yaitu dengan memberikan suplemen Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada Ibu hamil masih tinggi (Agustina, 2019).

Seorang Ibu disebut patuh minum tablet Fe apabila $\geq 90\%$ dari jumlah seharusnya telah diminum. Ibu hamil membutuhkan 1000 mg zat

besi selama kehamilannya. Kebutuhan besi yang tinggi terus meningkat terutama pada trimester II-III kehamilan, yaitu sekitar 3,5 mg saat mendekati akhir trimester II dan 7 mg per hari pada trimester III. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi melalui diet harian akan terjadi mobilisasi cadangan besi tubuh. Sebagian besar Ibu hamil memiliki cadangan besi tubuh yang rendah sehingga rentan mengalami defisiensi besi atau anemia (Ani, 2013).

Tablet Fe adalah garam besi dalam bentuk tablet / kapsul yang apabila dikonsumsi secara teratur dapat meningkatkan jumlah sel darah merah. Wanita hamil mengalami hemodilusi sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin, Ahmed *et al* (2018) menunjukkan faktor dominan yang memengaruhi penurunan kadar hemoglobin pada masa kehamilan adalah adanya proses hemodilusi.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe disebabkan penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic yang menyebabkan sebagian ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe karena tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan juga tidak mendapat informasi bagaimana mendapatkan tablet Fe tanpa harus melakukan ANC. Selain itu,



pemahaman dan penerimaan terkait efek samping tablet Fe bagi sebagian responden masih kurang, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi dan ancaman bahaya anemia bagi Ibu hamil dan bayi.

5. KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan anemia pada masa pandemi covid-19 adalah pengetahuan tentang gizi, pola makan, dukungan keluarga dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Sebaiknya petugas kesehatan dapat menyusun strategi yang tepat agar ibu hamil dapat mengakses pelayanan antenatal, informasi tentang kesehatan ibu hamil dan pemberian tablet fe dalam masa pandemi covid-19 ini diharapkan kepada ibu hamil untuk tetap meningkatkan kepatuhannya untuk konsumsi tablet Fe dan tetap menjaga asupan.

6. REFERENSI

- Ahmad N, Kalakoti P, Bano R, Aarif SM. *The Prevalence of Anaemia and Associated Factors in Pregnant Women in a Rural Indian Community. Med J Aust.* 2010 ; 3 : 276-80.
- Almatsier S, Soetardjo S, Soekatri M. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ; 2011.
- Almatsier S. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama ; 2013.
- Amanupunyo Notesya Astri et al, *Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat. Jurnal Aisyah; Jurnal Ilmu Kesehatan; Vol. 3, No. 2, Desember 2018.*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Laporan Nasional.* Jakarta : Kementerian Kesehatan; 2013.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Laporan Nasional.* Jakarta : Kementerian Kesehatan; 2018.
- Daru J, Zamora J, Félix BMF, Vogel J, Oladapo OT, Morisaki N, et al. *Risk of Maternal Mortality in Women with Severe Anaemia during Pregnancy and Post Partum : A Multilevel Analysis. Lancet Glob Health.* 2018 ; 6 (5) : e548 - e554.
- Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas Dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid 19.* 2020.
- Garno Chairani, Santy Irene Putri, Suhartik *Hubungan Kualitas Tidur Dan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia, Vol. 6, No. 1, 2020 : 19-25.*
- Gebre, A., & Mulugeta, A. *Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in NorthWestern Zone of Tigray, Northern Ethiopia: A cross-sectional study. Anemia.*
<https://doi.org/10.1155/2014/561567>. 2015.
- Haryani Sri, Darmawati, *Pencegahan Anemia*



Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. JIM FKEP Vol. IV No. 1, 2019.

Husna Wahidatul. Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar 2019.

Intan Parulian Tiurma Roosleyn. (2016) Strategi Dalam Penanggulangan Pencegaha Anemia Pada Kehamilan. Jakarta : Jurnal ilmiah Widya, volume 3 nomor 3.

Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Pemerintah No. 75 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. 2013.

Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan RI Tahun 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan; 2018. Mason JB, Shrimpton R, Saldanha LS, Ramakrishnan U, Victora CG, Girard AW, et al. *The First 500 Days of Life: Policies to Support Maternal Nutrition. Global Health Action.* 2014 ; 6 (7) : 23623 : 1 - 8.

Oumer Abdu, Arif Hussein. *Knowledge, Attitude and Practice of Pregnant Mothers towards Preventions of Iron Deficiency Anemia in Ethiopia: Institutional Based Cross Sectional Study.* <https://www.longdom.org/open-access/knowledge-attitude-and-practice-of-pregnant-mothers-towards-preventions-of-iron-deficiency-anemia-in-ethiopia-institutional-based--18119.html>. 2019, diakses tangga; 2 desember 2020.

Saifuddin, A.B. (2015). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo.

Sivanganam Sinthu, Wayan Weta Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Sidemen Intisari Sains Medis Volume 8, Number 2 : 135-138P-ISSN : 2503-3638, E-ISSN : 2089-9084, 2017.

Sukmawati, Lilis Mamuroh² Furkon Nurhakim Pengaruh Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia Terhadap Pengeahuan dan Sikap Ibu Hamil ISSN:2338-7246,e-ISSN : 2528-223942 <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk>

Sulastrri, Arina Maliya, Endang Zulaicha S. Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VII No. 1 April 2019.

Uduk Gaudensiana. Hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Atambua Selatan Kecamatan Belu Nusa Tenggara Timur. Skripsi Perputakaan Universitas Airlangga 2017.